

BAB III

METODE PENELITIAN

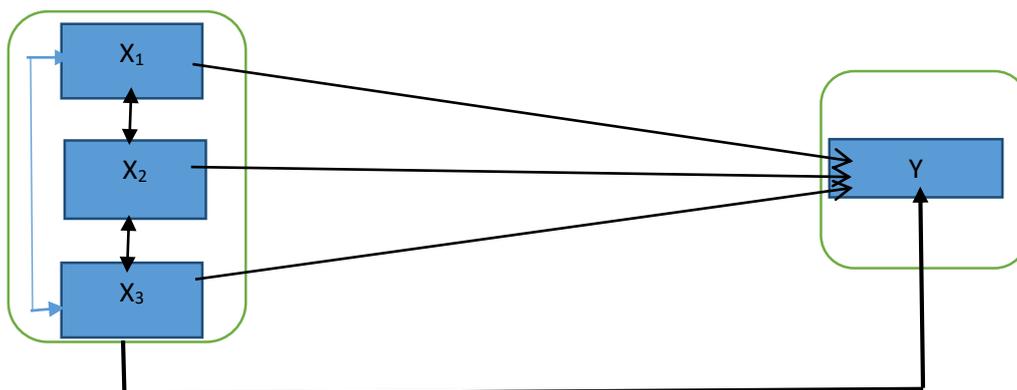
3.1 Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan kata lain metode adalah cara yang akan dilakukan untuk memperoleh jawaban penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis yang digunakan adalah analisis korelasi untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan hubungan langsung dan hubungan seperangkat variabel secara Bersama. Fraenkel, et al. (2013, hlm. 331) menjelaskan penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada usaha untuk memanipulasi variabelnya.

Penelitian korelasi termasuk pada kedalam penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi (Fraenkel, et al. 2013). Maka dari itu penulis menggunakan metode korelational dalam penelitian ini karena dalam penelitian yang dilakukan terdapat lebih dari dua variabel dan untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel kecemasan, motivasi, *social skill* dengan kinerja pelatih renang.

3.2 Desain Penelitian

Desain berguna untuk memperjelas apa jenis penelitian yang digunakan, berapa variabel yang ada pada penelitian tersebut, dan variabel mana yang termasuk ke dalam variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi dengan desain sebagai yang ditunjukkan pada Gambar 3.1 (Sugiyono, 2009).

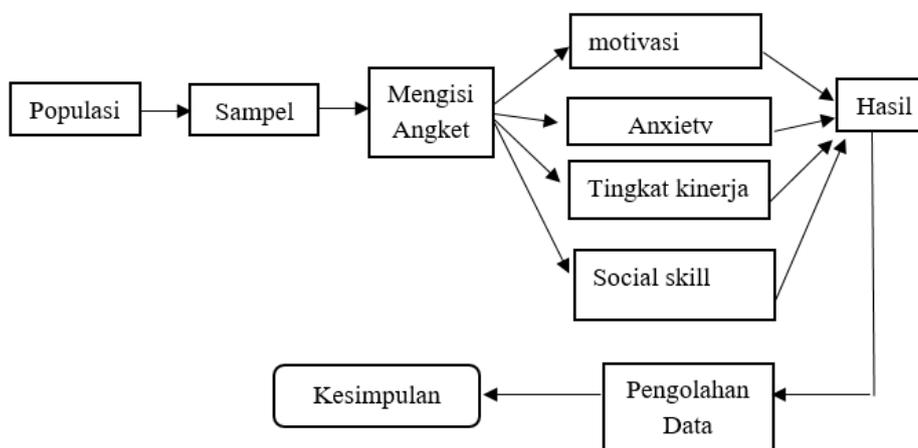


Gambar 3.1 Desain Penelitian multiple Korelation Sumber: (Sugiyono, 2009)

Keterangan:

- X_1 : Kecemasan
- X_2 : Motivasi
- X_3 : *Social skill*
- Y : Kinerja Pelatih
- r_1 : $X_1 \Rightarrow X_2$
- r_2 : $X_1 \Rightarrow X_3$
- r_3 : $X_2 \Rightarrow X_3$
- R_1 : $X_1 X_2 \Rightarrow Y$
- R_2 : $X_1 X_3 \Rightarrow Y$
- R_3 : $X_2 X_3 \Rightarrow Y$
- R_4 : $X_1 X_2 X_3 \Rightarrow Y$

Berdasarkan penjelasan di atas X_1 digambarkan sebagai motivasi, X_2 sebagai kecemasan, dan X_3 sebagai *social skill* yang akan dianalisis dengan Y yaitu kinerja pelatih berenang. Hal yang berikutnya adalah alur penelitian. Alur penelitian ini berguna untuk memperjelas tahapan yang akan dilalui pada suatu penelitian. Tujuannya agar tahapan atau langkah yang telah ditentukan tidak terlewat, sehingga penelitian tidak melebar keluar pembahasan serta berjalan sesuai dengan apa yang telah disusun sebelumnya. Adapun alur penelitian ini seperti pada Gambar 3.2:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Alur penelitian di atas dibuat berdasarkan penafsiran penulis dalam merencanakan penelitian dan pengambilan data di lapangan. Alur penelitian dirancang dimulai dari penentuan populasi yang akan dijadikan objek penelitian, selanjutnya populasi tersebut diubah menjadi sampel yang dinilai dapat mewakili populasi, selanjutnya proses pengambilan data menggunakan instrumen yang telah ditentukan (terdiri dari pengisian angket). Memperoleh data penelitian, pengolahan data yang diperoleh, dan menentukan kesimpulan atau hasil akhirnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian populasi yang digunakan adalah pelatih renang tingkat pemula dalam naungan Yayasan Kabumi Bunga Nusantara di yang berjumlah 50 orang target. Pemilihan sampel menggunakan teknik yang disebut dengan *Total sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2009) jumlah populasi yang kurang dari 50 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian seluruhnya.

3.4 Tempat dan Waktu penelitian

3.4.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (dua)

bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

3.4.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 3 klub yang berbeda dan masih dalam satu naungan yaitu Yayasan Kabumi Bungan Nusantara. dengan waktu yang berbeda. Dengan pengisian angket online menggunakan google form pada bulan februari 2022

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiono, 2009. hlm. 102) instrumen yang digunakan *Sport Motivation Scale (SMS)* dari Pelletier et al., (2013), *Sport Anxiety Scale (SAS)* dari Smith et al., (2007), *Social skills Inventory (SSI)* oleh Ronald E. Riggio (1986), dan SCP (Dimitrios et al., 2015) yaitu *Scale of Coaching Performance*. Yang memiliki 27 butir pernyataan mencakup faktor yang mencerminkan kinerja pelatih.

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen sebanyak 4 buah, angket mengenai motivasi, kecemasan, *social skill*, dan angket tingkat kinerja sebelum digunakan kedua instrumen ini di uji terlebih dahulu tingkat validitasnya.

Instrumen yang pertama mengenai motivasi menggunakan instrumen berupa angket dengan menggunakan *Sport Motivation Scale (SMS)* (Pelletier et al., 2013) yaitu *intrinsic regulation, integrated regulation, identified regulation, introjected regulation, external regulation, and amotivation* dengan menjawab satu pertanyaan yaitu *why do you coach your sport?* Dengan lima point skala likert dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju):

	Butir Pertanyaan	Skala validitas
<i>Intrinsic Regulation</i>	• <i>Because it gives me pleasure to learn more about my sport.</i>	0.89
	• <i>Because I find it enjoyable to discover new performance strategies.</i>	0.79

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Because it is very interesting to learn how I can improve</i> 	0.68
<i>Integrated Regulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Because practicing sports reflects the essence of whom I am.</i> • <i>Because participating in sport is an integral part of my life.</i> • <i>Because through sport, I am living in line with my deepest principles.</i> 	0.75 0.78 0.80
<i>Identified Regulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Because I have chosen this sport as a way to develop myself.</i> • <i>Because I found it is a good way to develop aspects of myself that I value.</i> • <i>Because it is one of the best ways I have chosen to develop other aspects of myself</i> 	0.88 0.70 0.66
<i>Introjected Regulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Because I would feel bad about myself if I did not take the time to do it.</i> • <i>Because I feel better about myself when I do.</i> • <i>Because I would not feel worthwhile if I did not.</i> 	0.82 0.72 0.64
<i>External Regulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Because people I care about would be upset with me if I didn't.</i> • <i>Because I think others would disapprove of me if I did not.</i> • <i>Because people around me reward me when I do.</i> 	0.73 0.83 0.66
<i>Amotivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Amotivated I used to have good reasons for doing sports,</i> • <i>but now I am asking myself if I should continue. So that others will praise me for what I do.</i> • <i>It is not clear to me anymore; I don't really think my place is in sport.</i> 	0.83 0.85 0.85

Mengukur kecemasan dalam penelitian ini menggunakan instrumen *Sport Anxiety Scale (SAS)* (Smith et al., 2007). *Sport Anxiety Scale* mengukur kecemasan sifat dan dipahami relatif stabil dengan karakteristik kepribadian individu, dan yang mengacu pada kecenderungan subjek untuk merespons dengan kecemasan terhadap situasi yang dianggap mengancam. Instrumen ini juga di gunakan oleh Vila et al.,(2020).

Tabel 3.2 *Instrumen Sport Anxiety Scale (SAS)*

<i>SOMATIC ANXIETY</i>		
1	(.53)	<i>I feel nervous</i>
4	(.67)	<i>My bod feels tense</i>
8	(.76)	<i>I feel tense in my stomach</i>
11	(.67)	<i>My heart races</i>
12	(.79)	<i>I feel my stomach sinking</i>
15	(.53)	<i>I sometims find myself trembling before or during a competitive event</i>
17	(.71)	<i>My bod feels tight.</i>
19	(.67)	<i>My stomach gets upset before or during a competitive event.</i>
21	(.68)	<i>My heart pounds before competition.</i>
<i>WORRY</i>		
3	(.56)	<i>I have self-doubts</i>
5	(.70)	<i>I am concerned that I may not do as well in competition as I could.</i>
9	(.65)	<i>I am concerned that I may not do as well in competition as I could.</i>
10	(.64)	<i>I'm concerned about choking under pressure.</i>
13	(.71)	<i>I'm concerned about performing poorly.</i>
16	(.52)	<i>I'm worried about reaching my goal.</i>
18	(.64)	<i>I'm concerned that others will be disappointed in my performance</i>
<i>CONCENTRATION DISRUPTION</i>		
2	(.61)	<i>During competition, I find myself thinking about unrelated things.</i>
6	(.73)	<i>My mind wanders during sport competition.</i>
7	(.50)	<i>While performing, I often do not pay attention to what's going on</i>
14	(.56)	<i>I have lapses of concentration during competition because of nervousness.</i>
20	(.63)	<i>I'm concerned I won't be able to concentrate.</i>

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *social skill* ialah *Social skills Inventory (SSI)* yang merupakan indiator yang di kembangkan oleh Ronald E. Riggio (1986) untuk mengukur keterampilan emosi dan sosial dasar dan

memprediksi keterampilan sosial seseorang dalam kehidupan sekolah, pekerjaan, atau interaksi sosial sehari-hari. SSI didasarkan kepada model teoritik dari keterampilan komunikasi yang menyatakan bahwa terdapat tiga dasar tipe keterampilan, yaitu *expressive (encoding) skills*, *sensitivity (decoding) skills*, dan *control (regulatory) skills*. Keterampilan sosial terbagi menjadi enam dimensi, yaitu *emotional expressivity*, *emotional sensitivity*, *emotional control*, *social expressivity*, *social sensitivity*, dan *social control* (Riggio, 1986).

Tabel 3.3 Kisi Kisi *Basic Social Skill Inventory*

Komponen	Sub Komponen
<i>Emotional Expressivity</i>	Ketika saya depresi, saya cenderung menjatuhkan orang-orang di sekitar saya. Saya telah diberitahu bahwa saya memiliki mata "ekspresif". Saya cenderung cukup sering menjadi "pusat perhatian"
<i>Emotional Sensitivity</i>	Hampir mustahil bagi orang untuk menyembunyikan perasaan mereka yang sebenarnya dariku. Pada suatu perkumpulan, saya langsung tahu jika ada yang tertarik pada saya. Orang sering mengatakan kepada saya bahwa saya adalah orang yang sensitif dan pengertian
<i>Emotional Control</i>	Saya bisa menyembunyikan perasaan saya yang sebenarnya dari siapa saja. Saya sangat pandai menjaga penampilan luar yang tenang, bahkan saat sedang kesal. Ketika saya benar-benar tidak menikmati diri saya sendiri pada suatu acara sosial, saya masih bisa membuat

	diriku terlihat seperti sedang bersenang-senang.
<i>Social Expressivity</i>	Di pesta-pesta saya senang berbicara dengan banyak orang yang berbeda. Saat berdiskusi, saya menemukan diri saya sendiri yang banyak berbicara. Saya biasanya berinisiatif dan memperkenalkan diri kepada orang asing
<i>Social Sensitivity</i>	Kadang-kadang saya berpikir bahwa saya menganggap hal-hal yang orang lain katakan kepada saya terlalu pribadi. Saya sering khawatir orang akan salah menafsirkan sesuatu yang saya katakan ke mereka. Saat tumbuh dewasa, orang tua saya selalu menekankan pentingnya kesantunan.
<i>Social Control</i>	Saya merasa sangat mudah untuk memainkan peran yang berbeda pada waktu yang berbeda. Saat berada dalam kelompok teman, saya sering menjadi juru bicara kelompok tersebut. Saya bisa cocok dengan semua tipe orang, tua dan muda, kaya dan miskin.

Pengukuran kinerja pelatih yang digunakan SCP (Dimitrios et al., 2015) yaitu *Scale of Coaching Performance*. SCP memiliki 27 butir pernyataan mencakup faktor yang mencerminkan kinerja pelatih yang dijelaskan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi - kisi Instrumen SCP

<i>Satisfactory Factors</i>	<i>Butir-Butir</i>
<i>1. Direct Task Behaviour</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Improving athletes' performance from previous year</i> 2. <i>Communicating with athletes</i> 3. <i>Making coaching decisions during competition</i> 4. <i>Teaching techniques during practice</i> 5. <i>Motivating athletes toward higher levels of achievements</i> 6. <i>Applying sport knowledge (theoretical knowledge, experience, ability to analyze, compose, adapt and apply).</i> 7. <i>Planning and preparing for the preseason. season and postseason</i> 8. <i>Maintaining players' health</i> 9. <i>Achieve team's peak performance according to plan</i> 10. <i>Establishment/Application of game philosophy</i> 11. <i>Applying conditioning principles</i> 12. <i>Improving of the team's game performance compared to previous season</i> 13. <i>Utilizing game tactics and strategies</i> 14. <i>Establishing a good athlete/coach relationship</i> 15. <i>Ability to identify talent</i> 16. <i>Conducting practice sessions</i> 23. <i>Attending seminars</i> 27. <i>Developing statistical data</i>
<i>1. Indirect Task Behaviour</i>	<ol style="list-style-type: none"> 17. <i>Making recruiting contacts</i> 18. <i>Establishing a recruiting plan</i>

	<p>19. Requiring quality athletes</p> <p>20. Scouting opponents</p>
2. <i>Team Product</i>	<p>24. Winning a championship</p> <p>25. Team win/loss record</p> <p>26. Improving of the team's ranking compared to previous season</p>
3. <i>Personal Product</i>	<p>21. Publication (periodicals. newspapers. websites. books)</p> <p>22. Speaking/Lecturing/Presentations on coaching issues</p>

Poin poin diatas dikelompokan menjadi 4 faktor kepuasan yaitu 1. *Direct Task Behaviours* 2. *Indirect Task Bahaviours* 3. *Team Products* 4. *Personal Products*.

3.6 Uji Coba Angket

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total).

3.6.1.1 Prosedur Uji validitas

1. Langkah pertama mencari instrument dari jurnal yang akan di adaptasi untuk penelitian
2. Melakukan alih Bahasa dari Bahasa Inggris lalu di translate ke Bahasa Indonesia lalu di translate kembali ke Bahasa Inggris
3. Menyebarkan angket untuk melakukan uji validitas pada 50 orang non sampel

4. Melakukan penghitungan skor
5. Jika masih ada yang tidak valid diperbaiki hasil translate lalu melakukan kembali menyebar angket.

Pengujian dilakukan sebanyak 2 kali sampai butir butir tersebut menjadi valid dan bisa digunakan untuk penelitian ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas di antaranya metode tes ulang, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, metode formula KR (Kuder-Richardson) – 20, KR – 21, dan metode Anova Hoyt. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode Cronbach's Alpha. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1) dan akan menghasilkan perhitungan yang setara dengan menggunakan metode KR-20 dan Anova Hoyt. Reliabilitas berarti dapat dipercaya” Artinya, instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrument dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.

3.7 Uji Prasayarat

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Korelasi Pearson

Analisis korelasi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan dua variabel. Variabel ini terdiri dari variabel bebas dan tergantung. Besarnya hubungan berkisar antara 0-1. Jika mendekati angka 1 berarti hubungan kedua variabel semakin kuat, demikian juga sebaliknya jika mendekati angka 0 berarti hubungan kedua variabel semakin lemah. Teknik korelasi dalam SPSS dibagi menjadi 3 yaitu: bivariate, parsial dan distance

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*. Asumsi dalam korelasi Pearson, data harus berdistribusi normal. Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-). Jika angka korelasi positif berarti hubungan bersifat searah. Searah artinya jika variabel bebas besar, variabel tergantung semakin besar. Jika menghasilkan angka negatif berarti hubungan bersifat tidak searah. Tidak searah artinya jika nilai variabel bebas besar, variabel tergantung semakin kecil. angka korelasi berkisar antara 0-1.

3.9 Uji Korelasi Linear Berganda

Korelasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Korelasi merupakan suatu teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Dinafitri, *et al.*, 2013). Korelasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih (Hasanah, 2016). Proses analisis korelasi atau pencarian hubungan antara dua variabel atau lebih dapat dinyatakan dalam beberapa bentuk hubungan, yaitu hubungan simetris yaitu hubungan yang menyatakan sifat kebersamaan antara dua variabel atau lebih, hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat saling memengaruhi antara satu variabel dengan variabel lain, dan variabel interaktif yaitu hubungan antar dua variabel atau lebih yang saling memengaruhi dimana kedudukan variabel X dan Y dapat saling menggantikan (Dinafitri, *et al.*, 2013). Salah satu bentuk dari korelasi adalah korelasi ganda.

Korelasi ganda merupakan suatu nilai yang menekankan pada kuatnya pengaruh atau keterkaitan hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain (Hasanah, 2016). Analisis korelasi ganda merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel terikat/ terpengaruh (variabel Y) dengan dua atau lebih variabel bebas atau variabel pengaruh ($X_1; X_2; X_3, \dots X_n$) (Ariadi, 2012). Pada umumnya analisis korelasi ganda bertujuan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, analisis korelasi ganda juga dipergunakan untuk mencari kuat atau lemahnya hubungan antar dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui korelasi ganda keeratan dan kekuatan hubungan antar variabel tersebut dapat diketahui. Derajat keeratan dihitung menggunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2009, hal. 149) yang disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 -1,000	Sangat Tinggi

3.10 Uji hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang diajukan adalah :

1. H_0 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kinerja pelatih renang
 H_A : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kinerja pelatih renang
2. H_0 : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja pelatih renang.

- HA : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja pelatih renang
3. H0 : Terdapat hubungan yang signifikan antara *social skill* dengan kinerja pelatih renang
 HA : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *social skill* dengan kinerja pelatih renang
4. H0 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan motivasi secara bersama-sama dengan kinerja pelatih renang.
 HA : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan motivasi secara bersama-sama dengan kinerja pelatih renang.
5. H0 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan *social skill* secara bersama –sama dengan kinerja pelatih renang.
 HA : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan *social skill* secara bersama –sama dengan kinerja pelatih renang
6. H0 : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan *social skill* secara bersama-sama dengan kinerja pelatih renang
 HA : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan *social skill* secara bersama-sama dengan kinerja pelatih renang
7. H0 : Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara kecemasan, motivasi, dan *social skill* dengan kinerja pelatih renang.
 HA : Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara kecemasan, motivasi, dan *social skill* dengan kinerja pelatih renang.
- dari rumusan masalah masalah jika koefisien korelasi $< 0,05$ dengan ini H0 diterima. Jika koefisien korelasi $> 0,05$ maka H0 di tolak.